

**BOND FUNDS**

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mempertahankan dan mendapatkan kenaikan nilai investasi dengan melakukan investasi secara aktif pada Efek Pendapatan Tetap yang ada di Indonesia baik berupa Surat Utang Negara, Obligasi Korporasi serta Instrumen Pasar Uang.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.081,8218 (Per 30 Juni 2011)

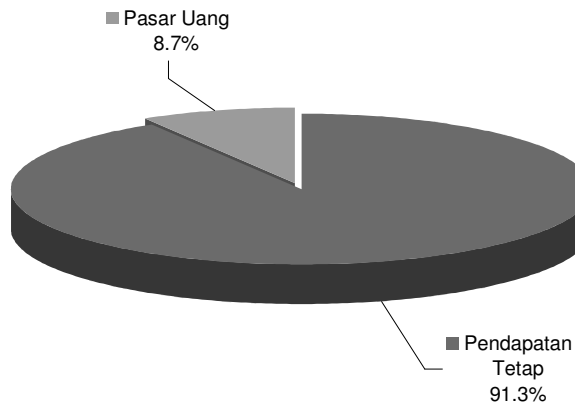
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Pendapatan Tetap	80%	100%
Pasar Uang	0%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 Juni 2011



**5 Penempatan Utama Per 30 Juni 2011 :**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR0053	Obligasi Pemerintah – Fix	35.1
RI FR0043	Obligasi Pemerintah – Fix	16.9
RI FR0054	Obligasi Pemerintah – Fix	14.1
RI FR0055	Obligasi Pemerintah – Fix	13.4
RI FR0022	Obligasi Pemerintah – Fix	8.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.15 %	9.32%	108.18%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Inflasi tercatat sebesar 0,55% secara bulanan yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan pokok dibulan Juni yang menjadikan headline inflation menjadi 5,54% dari 5,98% secara tahunan dan core inflation menjadi 4,63% dari 4,64% dibulan sebelumnya dikarenakan lebih tingginya base number. Lebih tingginya base number akan tetap membuat tingkat inflasi dibulan Juli lebih rendah meskipun kenaikan harga komoditas dan kenaikan permintaan menjelang bulan Ramadhan yang semakin dekat akan menyumbang kenaikan inflasi secara bulanan.
- Rupiah melemah dan merupakan level terendah selama 3 minggu ketika krisis utang di Yunani mempertinggi risk aversion (hindari risiko) dan oleh karena itu mengurangi permintaan asset di emerging market dipertengahan bulan. Pada akhirnya, Rupiah diuntungkan karena investor asing menambah posisi mereka.

- Para ekonom memperkirakan harga barang konsumsi yang lebih rendah untuk kelima kalinya dibulan Juni sebagai tambahan dari perkembangan positif di Eropa dimana parlemen Yunani menyetujui austerity plan selama 5 tahun yang diminta oleh kredit internasionalnya sebagai syarat untuk bailout baru yang menjanjikan bantuan untuk jangka pendek.
- Dalam rapat bulan Juni, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga dikarenakan perkiraan deflasi dan core inflation yang tidak mengkhawatirkan dan juga diperkirakan pada rapat tanggal 12 Juli, Bank Indonesia akan tetap mempertahankan tingkat suku bunga pada 6,75% untuk beberapa bulan mendatang. Bank Indonesia telah dengan jelas memberikan isyarat akan menggunakan cara yang tidak berhubungan dengan suku bunga untuk menangani inflasi dan juga untuk menggunakan apresiasi Rupiah untuk menangani inflasi yang berasal dari luar negeri.
- Namun pasar memperkirakan Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga sebesar 25 bps di kuartal 4 tahun 2011 untuk memperlihatkan kredibilitas dalam melawan inflasi.
- Pasar obligasi Indonesia yang diukur oleh HSBC Local Bond Index, yang merupakan indikator yang mengacu kepada kinerja obligasi pemerintah bermata uang Rupiah, sedikit mengalami kenaikan sebesar 0.5%, dari 562,5 menjadi 565.5. Walaupun di saat-saat hindar risiko pada pertengahan bulan Juni, kinerja obligasi mengalami penurunan sebesar 1% namun pada akhir bulan kinerjanya kembali meningkat setelah ada perkembangan positif dari Eropa. Sebelumnya, S&P menurunkan credit rating Yunani sebanyak 3 tingkat menjadi CCC dengan argumen bahwa Yunani akan merestrukturisasi utangnya. Yunani diberikan peringkat Caa1 dengan outlook negatif oleh Moody's dan B+ oleh Fitch. Resiko premi yang ditunjukkan oleh credit default swaps Indonesia sedikit naik ditunjukkan oleh CDS 5-tahun yang naik menjadi 138 dari 132 dan CDS 10-tahun menjadi 194 dari 185.
- Kepemilikan asing terhadap obligasi terus mencatat angka tertinggi di angka Rp 235 triliun, dimana jumlah tersebut mewakili 34% dari total obligasi pemerintah yang diperdagangkan, hal ini menunjukkan risk appetite yang terus berlanjut terhadap instrumen dengan yield yang lebih tinggi. Efek dasar yang baik yang membuat perkiraan inflasi lebih rendah pada bulan mendatang digabung dengan permintaan yang kuat dari investor asing akan membuat harga obligasi lebih tinggi.
- Sejauh ini, pemerintah telah menerbitkan obligasi senilai Rp 117 triliun atau 55% dari target penerbitan untuk tahun ini. Pemerintah juga merencanakan untuk menerbitkan sukuk global dengan nilai sampai dengan USD 500 juta di kuartal 4 tahun 2011.
- FSI Bond Fund memposisikan portofolionya dengan durasi 6 tahun.

### **Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.